

## PROSES PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PJOK DI SMP NEGERI 2 SIDOARJO

Moh. Dwi Khoirudin Zein\*, Advendi Kristiyandaru

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi., Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*dwi.17060464004@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Dalam masa pandemi ini, semua jenjang dan seluruh guru harus menerapkan pembelajaran daring, termasuk guru olahraga. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memberikan gambaran proses belajar secara daring di SMPN 2 Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua orang guru PJOK di SMPN 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyusunan data dan verifikasi data, kemudian untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui perencanaan, penyusunan materi, dan pelaksanaan berupa membagikan materi dan tugas yang telah disusun. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan ceramah melalui video, foto dan audio rekam suara. Hasil belajar siswa di SMPN 2 Sidoarjo juga terjadi penurunan, yaitu mengalami penurunan dalam hal kompetensi pengetahuan mata pelajaran PJOK. Faktor penghambatnya yakni sulitnya jaringan web maupun sinyal untuk dijangkau oleh siswa sebab letak tempat tinggal siswa berada di desa, sehingga tidak semua daerah mudah menjangkau sinyal internet. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, penyusunan materi, dan pelaksanaan. Dengan metode yang bervariasi seperti, video, foto dan audio rekam suara. Serta hasil belajar siswa juga mengalami penurunan yang disebabkan keterbatasan dalam mengakses materi yang diberikan.

**Kata kunci:** proses; pembelajaran; daring

### Abstract

During this pandemic, all levels and all teachers must implement online learning, including sports teachers. This research aims to provide an overview of the online learning process at SMPN 2 Sidoarjo. The method used in this research is descriptive qualitative research. The research subjects used in this study were two PJOK teachers at SMPN 2 Sidoarjo. Data collection techniques in this study used interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data compilation and data verification. Then for the validity of the data used data triangulation techniques. The results of this study indicate that the implementation of online learning carried out by planning, compiling materials, and implementing them in the form of distributing materials and tasks that have been prepared. The learning method used by the teacher is by lecturing through videos, photos, and audio recordings. Student learning outcomes at SMPN 2 Sidoarjo also decreased, namely decreased in terms of competency in PJOK subject knowledge. The inhibiting factor is the difficulty of the web and signal networks to be reached by students because the location of the student's residence is in the village, so that not all areas are easy to reach internet signals. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of online learning is carried out through several stages, namely planning, preparation of materials, and implementation. With various methods such as, video, photo and audio record sound. And student learning outcomes also decreased due to limitations in accessing the material provided.

**Keywords:** process; online; learning

## PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia sedang mengalami krisis kesehatan global yang diakibatkan oleh virus *covid-19*. Virus ini berawal dari virus corona yang telah bermutasi, virus *covid-19* ini dilaporkan dan dikonfirmasi terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini menyerang sistem pernapasan manusia. Penyebaran kasus terkonfirmasi virus *covid-19* semakin meluas ke hampir seluruh negara di dunia. Hal ini membuat Organisasi kesehatan internasional atau *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa virus *covid-19* ini sebagai pandemi yang membuat setiap negara untuk berupaya mengatasi hal tersebut khususnya dalam hal penyebarannya. Onyema, dkk. (2020) mengatakan bahwa pandemi covid-19 telah menunda kegiatan belajar mengajar hampir di 100 negara diseluruh dunia. Melalui Adnan dan Anwar (2020) pandemi memiliki pengaruh yang serius terhadap siswa, guru dan lembaga pendidikan secara global. Dalam masa pandemi ini, semua jenjang dan seluruh guru harus menerapkan pembelajaran daring, termasuk guru olahraga (Kristiyandaru dkk., 2020). Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disese (Covid-19)* maka proses belajar mengajar dilakukan dari rumah dilaksanakan secara daring supaya siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, dapat berupa multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *steraming online*. Pembelajaran daring juga dapat diartikan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka, tetapi dengan media yang dapat membantu proses belajar secara jarak jauh. Dan pembelajaran dapat dilangsungkan bersama-sama dengan dilangsungkan secara gratis atau berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Menurut Sofyana dan Abdul dalam (Oktafia dan Siti, 2020) tujuan dari pembelajaran daring adalah pemberian layanan belajar mengajar yang bermutu dalam jaringan secara menyeluruh untuk meraih minat belajar supaya lebih banyak dan luas. Jika dilakukan dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka maka akan menyebabkan kontak langsung antara guru dan siswa yang mana akan menambah risiko penyebaran virus covid-19 .

Pendidikan saat ini sedang mengalami masalah yang cukup rumit. Masih bertambahnya manusia yang terjangkau hingga munculnya berbagai jenis virus corona

lainnya berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran disemua jenjang pendidikan. Pembelajaran daring dimasa pandemi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran *virus covid-19* (Nuryana, 2020). Pembelajaran daring pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Menurut Sukintaka (2000:2) Pendidikan, Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah penghubung pendidikan dalam mewujudkan tujuan dalam mengembangkan kebugaran jasmani, mental, dan sosial, serta emosional bagi masyarakat melalui aktivitas jasmani. Proses pembelajaran harus dipersiapkan secara matang dalam mencapai tujuan PJOK. Maka dari itu harus ada pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang tepat didalam proses pembelajaran PJOK. Situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah menjadi perhatian pada saat menentukan model pembelajaran oleh guru atau dosen. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat (2011), yang mengungkapkan jika model pembelajaran yang terbaik merupakan pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, alat atau media, waktu yang tersedia, serta situasi dan kondisi.

Dilihat dari isi maupun jenis pembelajaran yang dilakukan, pelajaran sekolah ini dikategorikan ke dalam dua kelompok mata pelajaran, yakni kelompok pertama merupakan kelompok mata pelajaran yang memiliki teori dan sedikit praktik yang lebih dominan, sedangkan kelompok kedua adalah mata pelajaran dengan dominasi praktik dengan sedikit teori. Dalam pembelajaran daring, dua kelompok tersebut sangatlah berbeda. Sedangkan PJOK yang memiliki dominasi pada aktivitas fisik dan praktik termasuk pada kategori yang kedua.

Hakikat pembelajaran (PJOK) seyogyanya dilakukan ditempat terbuka atau lapangan karena sarat akan aktivitas fisik. Dalam PJOK menggunakan metode deduktif atau metode perintah, keragaman pemberian tugas, contoh gerakan dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018). Terbatasnya pada akses internet, serta kemampuan operasional pada fitur-fitur *online*, tentunya akan mendapatkan kendala-kendala pada masa pandemi ini.

Menurut Silalahi dan Hutaeruk (2020) pembelajaran daring akan kurang berarti jika tidak ada sinergi antara strategi dan metode pembelajaran. Melalui kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah ditekankan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik bertujuan supaya anak lebih dapat terdorong untuk melakukan berbagai keterampilan secara ilmiah, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/

eksperimen, mengasosiasi, mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013: 10).

SMP Negeri 2 Sidoarjo adalah sekolah yang beralamat di Jl. Raya Ponti, RT 19/6, Magersari, Sidoarjo. Kementerian Pendidikan menetapkan kurikulum 2013 di tahun ajaran 2014 di seluruh lembaga pendidikan termasuk SMPN 2 Sidoarjo yang juga menggunakan kurikulum 2013 yang mana menggunakan pembelajaran tematik *integrative* dengan pendekatan saintifik.

Menurut permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, penulis akan meneliti bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (daring) untuk guru PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMPN 2 Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Maksom (2018) pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang berusaha menggambarkan dan pendalaman suatu fenomena dengan peneliti sebagai instrumen utama. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua orang guru PJOK di SMPN 2 Sidoarjo. Pemilihan subjek penelitian ini dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran PJOK dalam jaringan (daring).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang diberikan kepada guru sekolah menengah pertama. Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan berupa wawancara semi terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) memaparkan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai sehingga datanya jenuh.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan, tahap kerja lapangan, dan tahap analisis data.

Kemudian terkait keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan triangulasi data. Menurut Moleong (2011: 330-331) terdapat beberapa macam cara teknik triangulasi, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dengan sumber adalah

kegiatan pengujian kesungguhan data informasi yang berasal dari bermacam-macam sumber sedangkan metode triangulasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu melakukan pengecekan pada apa yang ditemukan pada hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data, dan meninjau sumber data dengan teknik yang serupa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terfokus pada kajian pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 yang mana dijadikan sebagai metode dalam proses mencapai tujuan belajar. Terkait hal tersebut peneliti telah melakukan beberapa tahapan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi guna mendapatkan data informasi dari sumber penelitian. Melalui hasil penelitian dan wawancara tentang pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dapat diketahui bahwa dimasing-masing kelas, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring telah dilakukan oleh guru sebagai antisipasi menyebarnya virus corona yang dibuktikan dari hasil wawancara seperti di bawah ini:

“Agar pembelajaran daring dapat tercapai maka pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*, sedangkan ulangan harian dilaksanakan melalui *Google form*. Apabila ada beberapa hal yang tidak dapat dilakukan dengan rekam suara *Whatsapp* maka dilakukan dengan pembuatan video vlog yang nantinya juga akan dikirimkan melalui *Whatsapp* atau memanfaatkan link *google drive* jika file terlalu besar.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 20 April 2021).

Dari informasi tersebut diketahui bahwasanya Proses belajar mengajar secara daring dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* guna menyalurkan materi kepada siswa, beberapa tugas harian juga dikirim melalui *Whatsapp*. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara pada tanggal 20 April 2021. Untuk ulangan harian dikerjakan siswa melalui *Google form*, sehingga guru dapat langsung melihat hasilnya ketika siswa telah menyelesaikan tugasnya. Namun tidak semua materi dapat disampaikan dengan pesan suara ataupun sekedar gambar saja, maka kemudian diterapkan metode pembuatan video blog (vlog) sebagai alternatifnya. Menurut Osborne (2013) pengembangan pembelajaran melalui daring memang memiliki kesulitan dan manfaat tersendiri. Pada dasarnya pembelajaran daring memang sarat akan media yang dewasa ini disebut *gadget*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gikas & Grant (2013) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, *laptop*, ataupun *tablet* yang dapat

digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

Perihal itu juga diperkuat dengan adanya pernyataan hasil observasi pembelajaran daring melalui aplikasi *Whatsapp*, seperti di bawah ini:

“*Whatsapp* digunakan untuk media komunikasi pembelajaran dalam masa pandemi, materi atau tugas yang diberikan melewati pesan *Whatsapp* yang berbentuk video, gambar, atau link. Bagi siswa yang tidak punya handphone dapat melakukannya bersama dengan teman yang mempunyai handphone atau boleh juga datang ke sekolah asal tidak beramai-ramai.” (Wawancara, Guru PJOK 2 Drs. Kaleb, 20 April 2021)

Mengacu pada ungkapan salah seorang guru PJOK tersebut menunjukkan bahwasanya pembelajaran secara daring dimasa pandemi ini telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar kepada para siswa dimasing-masing kelas. Metode pembelajaran secara daring telah diterapkan agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun para siswa harus dirumahkan. Proses pelaksanaannya yakni dengan cara melakukan komunikasi melalui *Whatsapp*, guru mengirimkan beberapa tugas PJOK kepada siswa melalui aplikasi *Whatsapp* berupa video, gambar, atau link Google form untuk mengirimkan tugas pembiasaan siswa. Pada proses belajar online ini, Guru membuat perencanaan dan pelaksanaan, yang mana perencanaan serta pelaksanaan tersebut digambarkan pada dalam hasil wawancara seperti di bawah:

“Tentunya ada perencanaan dan pelaksanaan di dalamnya. Perencanaan itu seperti menyusun materi, yang berupa video maupun teks, dan juga membuat soal. Proses pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan soal yang sudah jadi ke grup-grup WA dan bagi yang tidak punya handphone bisa ikut temannya yang punya, atau datang saja ke sekolah asal tidak serentak lalu menimbulkan kerumunan”. (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 22 April 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada proses belajar daring guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dari sisi perencanaan yakni berupa pembuatan materi dan soal yang dilakukan oleh guru, kemudian dari sisi pelaksanaan yakni tugas dan materi disebarkan melalui grup *Whatsapp*, lalu jika siswa yang tidak mempunyai perangkat handphone atau perangkatnya tidak dapat dipasang aplikasi *Whatsapp* diminta oleh guru untuk menyimak materi bersama teman yang memiliki perangkat handphone atau yang perangkatnya dapat

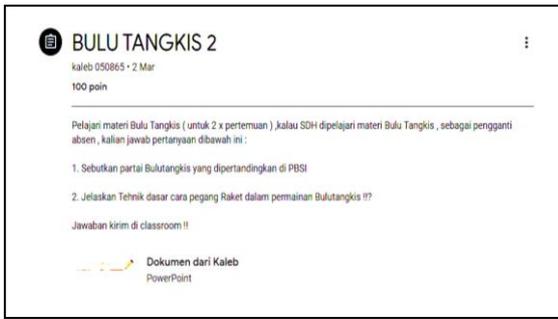
dipasangkan aplikasi *Whatsapp* atau soal dan tugas diambil dengan datang ke sekolah asalkan tidak datang beramai-ramai untuk menghindari kerumunan.

Di dalam proses belajar daring ini ada sejumlah faktor pendukung dan penghambat, yang diungkapkan dalam wawancara berikut:

“Faktor pendukungnya yakni dianggarkannya dana untuk guru untuk memberikan fasilitas seperti kuota internet, yang mana menunjang berjalannya belajar mengajar secara daring sehingga guru dapat memberikan materi serta tugas kepada para siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yakni sulitnya untuk menjangkau sinyal sebab lokasi siswa yang berada di pedesaan, sehingga akses ke *Whatsapp* menjadi kurang, kemudian siswa juga merasa jenuh serta respon yang diberikan para siswa pun masih kurang.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 23 April 2021)

Berdasarkan pada wawancara tersebut dijelaskan terkait beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan yang menjadi faktor penghambat dalam proses belajar daring. Perihal tersebut didukung juga dengan adanya data tanya jawab yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2021. Faktor pendukungnya yaitu siswa dimudahkan dalam memahami materi secara daring karena guru mendapatkan paket kuota internet oleh pihak lembaga.. Faktor penghambatnya yakni beberapa siswa tinggal di desa sehingga terkadang sinyal dan jaringan internet tidak dapat dijangkau. Sedangkan kendala lain yaitu siswa yang belum memiliki kesadaran terkait tugas-tugas yang telah diberikan.

Perubahan yang terjadi pada sistem pembelajaran memberikan pengaruh juga pada berubahnya strategi dalam pembelajaran. Pada masa pandemi covid-19, guru tidak lagi menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan lainnya, strategi yang digunakan sedikit diubah oleh guru namun tetap memperhatikan penerapan pendekatan saintifik sebagaimana yang dicanangkan pada kurikulum 2013. Strategi tersebut dilakukan agar penyampaian materi maupun informasi dapat tercapai, sehingga siswa nantinya siswa dapat memenuhi suatu sasaran dalam sebuah penilaian. Berlandaskan pada hasil pengamatan serta wawancara terkait strategi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 memaparkan bahwa berdasarkan pengamatan, strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru terdapat perbedaan pada saat sebelum dan masa pandemi. Guru menyusun strategi belajar melalui penghimpunan materi belajar yang sederhana, supaya siswa tidak terbebani. Latihan soal-soal yang dibuat pun dikemas pula dalam bentuk yang sederhana seperti kuis.



**Gambar 1.** Contoh kuis melalui *Google Classroom*

Meninjau pernyataan tersebut, diketahui bahwasannya strategi guru dalam pembelajaran daring yaitu melalui penyederhanaan pembuatan materi yang bertujuan agar siswa tidak kesulitan belajar di rumah. Siswa merasa bosan ketika belajar di rumah apabila strategi yang digunakan monoton, oleh karena itu strategi yang dibuat guru tidaklah sama, siswa mengirimkan tugasnya ke link *Google Classroom* setelah guru membuat materi yang berupa foto atau video yang menarik, dan membuat soal. Proses belajar secara daring mengharuskan seorang guru pula berinovasi terkait pembuatan strategi pembelajaran yang baru, terlebih lagi metode maupun strategi yang digunakan harus memenuhi beberapa unsur yang terdapat pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Guru juga terdorong untuk membuat strategi baru dalam mengajar yang dibuktikan dengan hasil tanya jawab berikut ini:

“Kami membuat strategi baru untuk pembelajaran daring, yakni dengan membuat grup *Whatsapp* dan *Google Classroom* guna mengirimkan tugas kepada siswa. Kami juga melakukan pemantauan melalui link yang digunakan untuk siswa dalam mengumpulkan tugas-tugasnya. Pada saat pembelajaran daring, materi yang berupa foto, video, atau buku LKS dikirimkan kepada siswa oleh guru.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 27 April 2021).

Pada hasil wawancara di atas menunjukkan apabila penerapan pembelajaran daring membuat guru menggunakan strategi pembelajaran baru. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara pada tanggal 27 April 2021. Pembelajaran pada saat sebelum pandemi dilakukan dengan cara tatap muka di sekolah sesuai pembelajaran yang ada di kelas. Namun saat pandemi pemberian materi dan tugas dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* sebagai langkah guru membuat strategi baru dalam mengajar, materi tersebut dapat berupa foto, video atau hanya sebuah teks. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru terdiri dari pengembangan pendekatan dan metode untuk menyelaraskan strategi pembelajaran daring, hal ini terekam dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan dengan cara materi disampaikan melalui sebuah video, sedangkan siswa yang melaksanakan pembelajaran luring, mengerjakan menggunakan LKS. Metode yang digunakan berupa video pembelajaran yang dibuat oleh guru”. (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 27 April 2021)

Dilihat dari wawancara, kita dapat melihat bahwa metode dan pendekatan pembelajaran digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Pendekatannya adalah guru menjelaskan materi melalui foto, video dan pesan suara, setelah itu setiap siswa membawa panduan atau berkonsultasi dengan LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan metodenya yakni video yang digunakan oleh guru untuk instrumen belajar secara daring, guru menyusun sebuah video yang berisi penjelasan dari materi yang diajarkan, dapat berupa visualisasi dari materi maupun guru yang sedang menerangkan atau mempraktikkan materi pelajaran, seperti mencontohkan gerakan, latihan, dan lain sebagainya, yang kemudian dibagikan melalui grup *Whatsapp*. Foto dan pesan suara dapat digunakan untuk pendukung, seperti memberikan contoh, gambar gerakan tambahan atau untuk menjawab pertanyaan. Pada proses implementasi strategi belajar berisi tentang alokasi waktu kegiatan dan metode dalam proses mengumpulkan tugas siswa yang dijelaskan dalam hasil tanya jawab di bawah ini:

“Waktu yang dialokasikan dalam proses belajar daring tidak sama dengan pembelajaran konvensional, jika daring dilaksanakan setiap hari, namun apabila luring, waktu yang dibutuhkan alokasi mandiri dan waktu pengumpulan tugas-tugas tersebut selaras dengan kesepakatan dari guru seperti dikumpulkan satu atau dua kali seminggu. Dalam pembelajaran daring, alokasi waktu hanya 1 jam dalam setiap minggu. Karena terlalu berat apabila disamakan dengan alokasi waktu pembelajaran tatap muka.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 27 April 2021)

Mengacu pada hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang dilaksanakan saat proses belajar daring tidak sama dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran daring dilaksanakan setiap hari, namun pembelajaran luring (*offline*) pelaksanaannya dilakukan sesuai alokasi waktu secara mandiri. Dalam pembelajaran daring, alokasi waktunya hanya 1 jam dalam setiap minggu. Apabila alokasi waktu pembelajaran daring sama dengan pembelajaran luring, maka siswa akan terbebani dan kelelahan, baik dalam hal pemberian penerimaan materi dan pengerjaan tugas. Terkait pengumpulan tugas disesuaikan dengan kesepakatan yang telah ditentukan

sebelumnya. Guru mendapatkan manfaat dengan strategi pembelajaran baru karena guru dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi. Akan tetapi proses belajar yang dilaksanakan pada saat masa pandemi Covid-19 ini memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, perihal tersebut sebagaimana pada kutipan di bawah ini:

“Kekurangan dari pembelajaran daring adalah siswa mengalami kejenuhan, dan selalu memiliki kemauan untuk belajar di sekolah. Selain itu, beberapa orang tua memiliki kesibukan diluar sehingga pengawasan terhadap anaknya dalam proses pembelajaran kurang maksimal, ada siswa yang tidak punya handphone ataupun handphone yang dimilikinya tidak dapat diinstal aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* yang berakibat siswa sukar mendapatkan materi dan tugas dari guru, juga sinyal yang susah dijangkau. Sedangkan disisi lain, terdapat kelebihan dari diadakannya pembelajaran secara daring, yaitu perkembangan siswa mendapatkan pantauan langsung dari orang tua.” (Wawancara, Guru PJOK 2 Drs. Kaleb, 27 April 2021)

Dari pernyataan di atas diketahui, strategi pembelajaran yang baru mempunyai kekurangan serta kelebihan. Pernyataan ini dibuktikan melalui data hasil wawancara pada tanggal 27 April 2021. Kelemahan dari strategi pembelajaran daring yaitu siswa merasa bosan bila belajar di rumah, karena siswa setiap hari hanya melihat handphone dan tidak bertemu dengan teman-teman, orang tua siswa juga mempunyai kesibukan di luar rumah ataupun urusan pekerjaan sehingga pemantauan belajar terhadap anak menjadi kurang. Susah dan tidak terjangkanya sinyal karena tempat tinggal siswa yang di desa, selain itu terdapat sejumlah siswa yang tidak mempunyai handphone, atau handphone yang dimilikinya tidak dapat diinstal *Whatsapp* alhasil tugas materi dan tugas tidak dapat diakses oleh siswa. Jaringan internet dalam pembelajaran daring memang sangat dibutuhkan, sebagaimana yang terdapat dalam Firman dan Sari (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu kegiatan pembelajaran dimana terdapat jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas dan kapasitas yang diperlukan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Kelebihan dari strategi pembelajaran baru ini yaitu orang tua dapat langsung mengontrol anaknya untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kelebihan berikutnya yaitu siswa dan orang tua memiliki tambahan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang berguna untuk menerima materi dan tugas, dan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* guna melaksanakan pendidikan. Penggunaan media belajar guna mendukung strategi pembelajaran

yang baru. Penggunaan media belajar yang dilakukan guru bertujuan supaya materi yang disampaikan secara daring dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara berikut:

“Jaringan internet digunakan oleh guru sebagai media, penggunaan video untuk menjelaskan materi juga digunakan oleh guru, menyusun soal-soal, kemudian kuis *Google Classroom*, selanjutnya pemberian nilai tambahan kepada siswa yang rajin mengerjakan tugas serta tepat waktu.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajiid Sugiyanto, S.Pd 27 April 2021)

Melalui pernyataan itu, guru menggunakan Internet untuk mendistribusikan materi kepada siswa. Materi pembelajaran berupa video dan kompilasi kuis, yang kemudian diunggah ke *Google Classroom* agar siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang monoton. Jika ada siswa yang bekerja tepat waktu, guru memberikan poin tambahan. Siswa menerima hasil belajar ketika mereka menyelesaikan materi pembelajaran. Jika ditinjau dari hasil tanya jawab yang membahas tentang hasil belajar siswa pada masing-masing kelas dimasa pandemi covid-19 menunjukkan jika tidak diharuskan semuanya untuk suatu hasil belajar. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Menilik dari penggunaan daring yang ada di sekolah kurang lebih hanya 75%, maka hasil belajar yang dilakukan siswa tidaklah harus tercapai semua karena beberapa siswa tidak menggunakan daring. Siswa yang tidak mempunyai atau tidak dapat mengunduh aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* akan mengerjakan tugas melalui pembelajaran luring serta bagi siswa yang mengalami kendala dalam hal menjangkau sinyal, guru akan mengunjungi rumah siswa tersebut.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajiid Sugiyanto, S.Pd, 27 April 2021)

Melalui pernyataan di atas, banyak kendala seperti ketidakterediaan fasilitas untuk pembelajaran daring seperti *smartphone*, tidak mempunyai aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* serta sinyal yang sulit dijangkau sehingga membuat proses pembelajaran daring menjadi terhambat, maka dari itu ketercapaian hasil belajar daring tidaklah sama pada setiap siswa . Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara tanggal 27 April 2021. Sebagian siswa menggunakan daring, persentase siswa yang melakukan pembelajaran daring hanya sedikit saja, yang bahkan bisa dikatakan kelebihan tersebut bukanlah unsur utama dari tujuan proses pembelajaran. Terdapat beberapa siswa yang melakukan pembelajaran luring dikarenakan hambatan-hambatan tersebut. Pada dasarnya siswa dapat melakukannya bersama dengan teman yang memiliki handphone yang dapat dipasangkan aplikasi

*Whatsapp* dan *Google Classroom*, akan tetapi pada kenyataan di lapangan, beberapa siswa yang tidak memiliki handphone atau handphone yang dimilikinya tak dapat dipasangkan aplikasi *Whatsapp* tersebut berada jauh dari teman yang memiliki perangkat memadai sehingga harus datang ke sekolah untuk mendapatkan materi atau mengambil tugas. Hasil yang didapatkan dari sistem pembelajaran kurang maksimal karena pembelajaran daring dinilai kurang efektif. Dalam penelitian Yuliana (2020) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran daring dilaksanakan dari akhir maret hingga sekarang, dan ditambah dengan proses penerapannya yang mempunyai banyak kendala mulai dari beberapa siswa dan wali siswa yang tidak memiliki HP android, menyebabkan siswa tersebut meminjam kepada temannya yang mempunyai HP android, selain itu dalam proses belajar mengajar kadang terkendala dengan sinyal dan jaringan internet. Perihal tersebut sebagaimana yang diungkapkan pada hasil wawancara di bawah:

“Disebabkan proses belajar secara daring yang sebenarnya tidak efektif maka siswa tidak bisa mencapai ketercapaian yang seharusnya, hal tersebut dikarenakan tidak adanya target untuk mencapai KI dan KD. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mendikbud bahwa dimasa pandemi ini mengejar target KI dan KD bukanlah menjadi beban guru. Apabila dalam proses belajar secara daring ditetapkan target sesuai KI dan KD maka hal itu akan menyebabkan siswa terbebani dengan tugas-tugas yang sangat banyak.” (Wawancara, Guru PJOK 2 Drs. Kaleb, 28 April 2021)

Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tidak dapat mencapai KI dan KD secara maksimal sehingga pembelajaran sesungguhnya tidak efektif. Hal tersebut diperkuat dengan data wawancara tanggal 28 April 2021. Tidak tercapainya target sesuai KI dan KD berasal dari pembelajaran yang tidak mengacu pada KI dan KD. Menteri Pendidikan, Nadim Makarim turut menyebutkan jika tidak tuntutan untuk mencapai target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran sebelum pandemi, terdapat target KI dan KD digunakan untuk mencapai suatu target hasil belajar, akan tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD.

Tidak terpenuhinya KI dan KD dipengaruhi sintaks pada pendekatan saintifik yang tidak dapat terpenuhi.

Fenomena tersebut berdasarkan pada hasil wawancara dibawah ini:

“Dalam pembelajaran daring ini, guru tidak dapat mengontrol siswa secara langsung, walaupun guru menerapkan pendekatan saintifik, namun guru tidak dapat menjamin siswa telah melalui sintaks pada pendekatan saintifik. Ada beberapa siswa yang tidak mengamati materi yang disampaikan, dikarenakan kendala kuota data yang terbatas. Banyak siswa juga tidak dapat memenuhi sintaks mengkomunikasikan pada pendekatan saintifik. Karena siswa menganggap materi telah selesai apabila telah mengerjakan tugas.” (Wawancara, Guru PJOK 2 Drs. Kaleb, 28 April 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut, beberapa sintaks pada pendekatan saintifik tidak dapat terpenuhi karena guru tidak dapat menjamin siswa melaksanakan perintah guru, karena guru tidak dapat secara penuh mengontrol kegiatan siswa dalam pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dengan wawancara pada tanggal 28 April 2021. Pembelajaran daring menjadikan siswa dan guru tidak dapat melakukan tatap muka secara langsung, dengan demikian paham atau tidaknya siswa terhadap materi yang disampaikan tidak dapat diketahui secara langsung. Fenomena tersebut sebagaimana yang terdapat pada hasil wawancara seperti di bawah:

“Saat pandemi, guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa, sehingga langsung ditentukan jika siswa sudah menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan, siswa mendapat nilai bagus. Oleh karena itu, guru tidak dapat mengukur tingkat siswa. Pahami materi yang dibagikan, yang terpenting materi yang diajarkan sudah tersampaikan.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 27 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 April 2021 menyatakan bahwa guru tidak dapat memantau siswa secara langsung sehingga tidak dapat mengukur apa yang dipahami oleh siswa. Pengukuran tingkat pemahaman hanya sebatas pada nilai yang diperoleh siswa, jika nilainya baik maka siswa dianggap sudah paham akan materi yang disampaikan. Tersampainya materi menjadi hal penting bagi guru. Berikut ini adalah pernyataan tentang rata-rata ketercapaian siswa masing-masing kelas dalam pembelajaran daring, yang selaras dengan hasil dari wawancara berikut:

“Di masing-masing kelas rata-rata jumlah siswanya ada sekitar 30-35 siswa, 23-26 anak menggunakan daring, 7-9 anak menggunakan luring” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd. 27 April 2021)

Seperti yang diungkapkan pada kutipan tersebut yakni ketercapaian siswa masing-masing kelas yang berjumlah satu kelas sekitar 30-35 siswa, yang melaksanakan pembelajaran daring terdapat 23-26 siswa dan sekitar 9

siswa melaksanakan pembelajaran luring. Siswa juga mengalami penurunan hasil belajar melalui pembelajaran daring dimasing-masing kelas pada masa pandemi covid-19, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

“Dari sisi materi, masing-masing kelas mengalami penurunan nilai hasil belajar, itu disebabkan materi yang disampaikan tidak dapat semuanya diserap siswa.” (Wawancara, Guru PJOK 1 Indrajid Sugiyanto, S.Pd, 27 April 2021)

Dari kutipan pernyataan tersebut yang didukung dengan data wawancara tanggal 27 April 2021 memberikan penjelasan bahwasannya dari kegiatan proses belajar daring, hasil belajar siswa masing-masing kelas di SMPN 2 Sidoarjo mengalami penurunan. Penurunan yang dialami siswa dari sisi materi, yang mana tidak semua materi dapat diserap oleh siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini yakni pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan melalui perencanaan, seperti penyusunan materi serta pelaksanaan, seperti membagikan materi dan tugas yang telah disusun. Metode yang digunakan yaitu dengan ceramah melalui video, foto dan audio rekam suara.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di SMPN 2 Sidoarjo terjadi penurunan, yaitu mengalami penurunan dalam hal kompetensi pengetahuan mata pelajaran PJOK. Faktor pendukungnya yaitu siswa dimudahkan dalam memahami materi secara daring karena guru mendapatkan paket kuota internet oleh pihak lembaga. Faktor penghambatnya yakni sulitnya jaringan web maupun sinyal untuk dijangkau oleh siswa sebab tempat tinggal siswa yang letaknya di desa, dan beberapa tempat di desa tidak dapat menjangkau jaringan sinyal internet. Kemudian ditinjau dari hasil proses pembelajaran PJOK yang ada di SMPN 2 Sidoarjo pada masa pandemi covid-19 yang dilakukan secara daring menyatakan bahwa proses yang dilaksanakan kurang efektif karena tidak tercapainya KI dan KD yang dicanangkan pada kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui beberapa tahapan dengan metode yang bervariasi, dan hasil belajar siswa juga mengalami penurunan yang disebabkan keterbatasan dalam mengakses materi yang diberikan.

## Saran

Bagi peneliti pendidikan, agar melakukan penelitian terkait pembelajaran daring ini, baik dari rancangan penelitian yang sama maupun berbeda, sehingga nantinya dapat memperkaya referensi terkait fenomena pembelajaran daring untuk dapat dilakukan pemutakhiran dari sistem pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan & Anwar (2020) Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology* Vol. 2, Issue 1
- Bilfaqih & Qomarudin. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Firman & Sari (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol 2, No. 2.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, Vol 19, Hal 18-26.
- Hidayat K. (2011). *Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Untuk Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Permainan Bola Voli Mini Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sinom Widodo 02 Kabupaten Pati Tahun Pembelajaran 2010-2011*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga. FIK. Universitas Negeri Semarang.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2013). Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disesase (Covid-19).
- Kristiyandaru, A., Nurhasan, Muhammad, H. N., Kartiko, D.C., Indriarsa, N. (2021). Pembelajaran Daring PJOK pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di SMAN Se-Surabaya. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, Vol. 6, No. 2.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: UNESA University Press.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nuryana, A. N. (2020). Kabar Priangan. Diambil kembali dari kabar-priangan.com: <https://kabar-priangan.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>
- Onyema, E. M., Obafemi, F., Sen, S., & Sharma, A. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of Education and Practice*, Vol. 11, No. 13
- Osborne, (2013). It Can Be Taught: Explorations into Teaching the Foundations for Multicultural Effectiveness in an Online Course. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, Vol. 9, No. 4.
- Silalahi & Hutauruk. (2020) The Application of Cooperative Learning Model during Online Learning in the Pandemic Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal* , Vol. 3, No. 3.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Gelanggang Olahraga*, Vol 1, No.2.
- Yuliana, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa Mi Al-Falah Dakiring-Bangkalan. *Al-Ibrah*, Vol. 5 No. 2.

